Research Article

Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Aset terhadap Return on Equity pada PT Pegadaian (PERSERO)

Euis Hernawati^{1*}, Muthmainnah²

^{1,2} Politeknik Piksi Ganesha Bandung, Indonesia

Article history:

Submission Agustus 2021

Revised Agustus 2021

Accepted Agustus 2021

*Corresponding author:

E-mail:

euishernawati@gmail.com

ABSTRAK

Perbandingan antara leverage dengan modal sendiri dalam struktur modal perusahaan merupakan alat untuk melakukan perencanaan dan kebijakan dalam perusahaan untuk menentukan kewajiban dalam memaksimalkan keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara leverage yang diukur dalam *debt to equity ratio* serta pertumbuhan aset terhadap *return on equity* pada PT Pegadaian (Persero). Penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan pada periode 2015 sampai dengan 2019. Sedangkan teknik pemeriksaan yang digunakan untuk pengolahan data menggunakan analisa regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukan secara parsial baik *debt to equity ratio* maupun pertumbuhan aset memiliki hubungan negative dan signifikan terhadap *return on equity* serta secara simultan *debt total equity* dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Aset, Return on Equity.*

Pendahuluan

Pertumbuhan serta potensi perkembangan suatu perusahaan dimasa yang akan datang merupakan prospek masa depan perusahaan yang dapat dinilai berdasarkan kinerja keuangannya. Berbagai informasi kinerja keuangan digunakan agar perusahaan dapat menghitung performa atas perubahan sumber-sumber ekonomi dan mengendalikannya dimasa mendatang serta mengestimasi kemampuan produksi yang dimiliki sumber daya tersebut.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan melalui *financial report*, dimana *financial*

report dipakai sebagai upaya kebijakan untuk memperbaiki dalam penilaian performa manajemen, menaksir potensi prestasi perusahaan serta mengevaluasi posisi keuangan perusahaan.

Evaluasi kinerja keuangan bisa digunakan dengan cara melakukan analisa laporan keuangan. Umumnya analisa laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai upaya menghitung perbandingan-perbandingan untuk mengevaluasi kemampuan *financial* perusahaan (Syamsuddin, 2011). Perusahaan melaksanakan analisa laporan keuangan dengan cara memakai beberapa rasio *financial*. Rasio *financial*

How to cite:

Hernawati, E., Muthmainnah (2021). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Aset terhadap Return on Equity pada PT Pegadaian (Persero). *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*. 1 (2), 53 – 59. doi: 10.11594/jesi.01.02.01

sebagai cara dalam menganalisa dan mengukur performa *financial* perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Penilaian dalam perbandingan-perbandingan *financial* terkadang dipakai dalam mengevaluasi serta mengukur kinerja keuangan perusahaan sebab dianggap sebagai salah satu metode yang mudah untuk menghitung pengukuran yang menggambarkan hasil yang relative. Dalam menilai performa financial perusahaan dapat diperoleh dengan cara melakukan perbandingan antara data yang didapatkan dari neraca maupun dari laporan laba rugi perusahaan (Rudiwanto, 2020).

Perusahaan dapat melakukan pengukuran laba dengan menggunakan rasio profitabilitas, diantaranya dapat menggunakan *Return on Equity* (ROE). Kondisi kenaikan dan penurunan laba perusahaan akan mempengaruhi terhadap penilaian ROE. Apabila perusahaan memperoleh profit yang besar akan diikuti pula peningkatan perhitungan ROE yang dihasilkan atau sebaliknya, maka dapat dikatakan laba akan mempunyai pengaruh positif terhadap ROE. Selain itu ROE juga bisa dipakai untuk menghitung efektivitas perusahaan dalam upaya memperoleh laba dengan cara memanfaatkan ekuitas.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya perusahaan terkadang membutuhkan tambahan dana dari luar untuk melakukan perluasan operasinya. Perolehan dana dapat diperoleh melalui masuknya ekuitas yang berasal dari investor atau menggunakan cara dengan menambah pinjaman kepada kreditur sehingga akan muncul kewajiban yang harus ditanggung perusahaan. Bila perusahaan memiliki kewajiban yang tinggi sehingga akan menyebabkan timbulnya *financial leverage* semakin besar pula, artinya perusahaan akan menanggung resiko yang makin besar. *Financial leverage* dikatakan tidak menghasilkan keuntungan bila profit yang diperoleh perusahaan kecil dibandingkan biaya tetapnya yang harus dibayar sebagai resiko munculnya kewajiban.

Tujuan perusahaan melakukan utang, antara lain dapat menambah tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan kepada pemilik, yang memiliki tujuan antara lain yaitu adanya muncul beban bunga yang dapat menjadi pengurang, sehingga menggunakan

kewajiban akan menyebabkan rendahnya pajak yang harus dibayar yang pada akhirnya dapat menghasilkan peningkatan laba usaha yang dibagikan untuk penanam modal. Selain itu bila *return* yang diestimasi lebih tinggi dari suku bunga, maka timbulnya kewajiban bisa digunakan dalam perolehan aset, melakukan pembayaran bunga dan menjadi *return* tambahan bagi pemilik.

Financial leverage mempunyai beberapa rasio, salah satunya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebagai variabel independen (X_1) dan yang menjadi variabel dependennya (Y) adalah Return on Equity. DER merupakan perbandingan antar total utang (*debt*) dengan ekuitas (*equity*). Apabila diperoleh nilai DER yang rendah artinya tingkat pendanaan oleh pemegang saham yang tinggi terhadap perusahaan tetapi sebaliknya bila diperoleh hasil DER yang tinggi menunjukkan pembiayaan lebih banyak dilakukan dari pihak luar dalam bentuk pinjaman atau hutang. Rendahnya DER lebih disukai dan dianggap baik oleh kreditur karena akan memberikan perlindungan yang lebih besar untuk kreditur.

Pendanaan perusahaan dengan menggunakan utang dapat memberikan hasil yang menguntungkan bagi perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas namun perusahaan harus memperhatikan proporsi leverage yang dimilikinya sebab bila tidak hal tersebut dapat menurunkan profitabilitas karena timbulnya biaya tetap dalam bentuk bunga. Hal tersebut mengacu kepada studi empiris yang dilakukan oleh Hantono (2015), Pongrangga et al. (2015) bahwa DER secara parsial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROE. Namun penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil uji empiris dari Yulsiati (2016), yang menjelaskan bahwa DER tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap ROE.

Perusahaan memiliki aktiva yang dipakai dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya disebut dengan aset, penggunaan aset yang tinggi diharapkan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang besar pula pada perusahaan. Pertumbuhan aset dapat diartikan selisih jumlah aset dari total aset tahun ini dibandingkan dengan total aset sebelumnya atau terjadinya perubahan jumlah aset pertahunnya. Meningkatnya hasil operasi karena

adanya pertumbuhan aset, akan meningkatkan tingkat kepercayaan pada perusahaan. Dalam penelitian ini penulis mengambil pertumbuhan aset sebagai variabel independen kedua (X_2).

Menurut Triyani et al. (2018) berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa pertumbuhan aset memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan riset yang sama dilaksanakan oleh Tandi et al. (2018) menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas.

Berlandaskan pemaparan yang telah disampaikan diatas dan hasil riset terdahulu maka ditetapkan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan Aset secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Pegadaian (Persero) periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan Aset secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Pegadaian (Persero) periode 2015-2019?

Tinjauan Pustaka

Leverage

Leverage dipakai sebagai istilah untuk menggambarkan digunakannya aset dan sumber modal oleh perusahaan yang mempunyai beban tetap yang dapat diartikan sebagai sumber pinjaman yang mempunyai bunga sebagai beban tetap yang memiliki maksud untuk menambah pendapatan potensial dari pemilik (Syahrial, 2013). Leverage terbagi atas dua macam, yaitu leverage operasi (*leverage operating*) dan leverage keuangan (*leverage financial*). Pemakaian dari kedua leverage ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan yang lebih tinggi dari sumber dana dan beban aset yang dipakai yang pada akhirnya akan memperbesar pendapatan bagi para pemilik. Tetapi leverage juga dapat menurunkan tingkat pendapatan pemegang saham apabila resiko dari leverage dimana ternyata perusahaan memperoleh tingkat pengembalian yang lebih kecil daripada biaya tetapnya.

Menggunakan aktiva dengan biaya operasi tetap yang memiliki tujuan untuk memperoleh pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya tetap tersebut sehingga dapat meningkatkan

arus kas merupakan tujuan dari leverage operasi, atau leverage operasi adalah rasio biaya tetap terhadap biaya variable. Sedangkan leverage keuangan menurut (Syahrial, 2013), adalah sebagai pemakaian biaya tetap operasi perusahaan. Perusahaan dengan menggunakan leverage keuangan memiliki harapan adanya kenaikan terhadap tingkat penjualan sehingga akan meningkatkan laba yang lebih tinggi pula. *Financial leverage* dipakai dalam mengukur aktiva yang dibiayai oleh utang, dalam upaya meningkatkan laba.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan bagian dari rasio leverage keuangan. DER adalah rasio dari jumlah hutang secara keseluruhan dengan ekuitas sendiri milik perusahaan. Perusahaan yang *profitable* akan memiliki banyak arus masuk sebagai pendapatan untuk melakukan penanaman modal sehingga akan cenderung memperhatikan ekuitasnya relative terhadap kewajiban. Sehingga bila DER nilainya rendah maka meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melunasi jumlah hutang-hutangnya. Namun bila perbandingan kewajiban dalam struktur modalnya besar maka akan semakin tinggi pula nilai kewajibannya.

Bertambahnya kewajiban perusahaan akan mempengaruhi pula terhadap *net profit* yang didapatkan perusahaan yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi terhadap pembagian deviden kepada para pemilik. Apabila tingkat kewajiban semakin tinggi maka kinerja perusahaan dalam membagikan deviden juga akan menurun, artinya DER memiliki pengaruh yang negative terhadap deviden. DER merupakan rasio yang dapat menunjukan pembiayaan aset untuk kegiatan operasional perusahaan melalui hutang. Rasio hutang yang semakin tinggi mencerminkan besarnya keterikatan perusahaan pada pihak eksternal dan makin tinggi pula beban bunga yang ditanggung perusahaan (Wahyuni et al., 2013).

Pertumbuhan Aset

Aset sebagai sumber ekonomis yang dimiliki perusahaan yang akan memberikan manfaat dikemudian hari. Pertumbuhan aset adalah sebagai persentase perbandingan jumlah aset

pada akhir tahun fiskal dari tahun sebelumnya, sampai akhir tahun saat ini.

Pertumbuhan aset diharapkan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan yang berkembang baik secara internal maupun eksternal, sebab adanya peningkatan pertumbuhan aset mencerminkan perusahaan berada dalam keadaan performa yang baik yang ditunjukkan dengan perkembangan perusahaan. Perkembangan perusahaan adalah sebagai bukti untuk investor, yang menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi menguntungkan serta investor akan mengharapkan adanya pengembalian terhadap investasinya yang menunjukkan perubahan yang baik pula (Kusumajaya, 2011).

Profitabilitas

Kinerja perusahaan dalam memperoleh laba disebut profitabilitas. Bila Perusahaan mempunyai nilai profit yang besar maka laba yang diperolehnya akan dipakai untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan mengurangi ketergantungan dari hutangnya. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kinerja perusahaan dalam memperoleh profit (Kasmir, 2017). Pengukuran ini juga menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan, yang dapat digambarkan dalam perolehan profit dari hasil penjualan dan investasi. Profitabilitas dapat menunjukkan apakah suatu perusahaan memiliki harapan yang baik dimasa mendatang ataukah tidak, sehingga profitabilitas akan sangat dibutuhkan perusahaan dalam upaya mempertahankan kelangsungan operasinya dalam jangka panjang (Wijaya & Sedana, 2015). Sehingga perusahaan perlu terus berusaha meningkatkan profitnya, dalam rangka menjamin kelangsungan usahanya.

Return on Equity (ROE)

ROE mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mendapatkan profit yang ditujukan untuk para pemilik (Sartono, 2011). Melalui penilaian ROE, dapat ditunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit yang dihasilkan dari modal sendiri. Perolehan laba akan mempengaruhi hasil ROE, bila diperoleh nilai tinggi dari ROE maka menunjukkan kondisi yang menguntungkan dari performa

perusahaan. Perkembangan ROE suatu perusahaan akan menjadi penilaian untuk investor dalam menilai suatu saham, karena ROE dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba untuk pemilik. ROE menunjukkan pula kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan tingkat pendapatan dari hasil investasi dari pemegang saham. Peningkatan nilai ROE akan diikuti dengan peningkatan penghasilan yang akan diperoleh pemegang saham (Sartono, 2011). Memahami peranan ROE, maka manajemen perusahaan akan berupaya menunjukkan kemampuan perusahaan yang optimal dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya baik modal ataupun aset perusahaan. Manfaat lain dari ROE yang tinggi adalah dapat memberikan tingkat perkembangan yang besar untuk perusahaan dan dapat digunakan sebagai deviden atau dapat pula merupakan kombinasi dari deviden dan reinvestasi dalam perusahaan. ROE juga berkaitan dengan penghasilan perusahaan bila tidak ditanamkan kembali, model pertumbuhan yang berkelanjutan memperlihatkan apabila perusahaan membayar deviden, maka pertumbuhan pendapatan akan menurun.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan sebab akibat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan spesifikasi tertentu yang diatur oleh peneliti untuk dianalisa dan diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini digunakan *financial report* PT Pegadaian (Persero), dengan sampel publikasi *financial report* yang berakhir tanggal 31 Desember selama periode 2015-2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi dan data sekunder digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, dan data sekunder dalam penelitian ini adalah publikasi laporan

keuangan perusahaan yang diambil dari situs resmi PT Pegadaian (Persero).

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan hubungan antara leverage yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) dan pertumbuhan aset terhadap *return on equity* (ROE), peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu metode analisis regresi berganda, koefisien determinasi dan analisis koefisien korelasi.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Debt to Total Equity terhadap Return on Equity

Penganalisaan dengan teknik regresi linear berganda akan digunakan untuk mengetahui hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan variabel dependen. Bentuk korelasi antara variabel independen dan variabel dependen dapat ditunjukkan dalam persamaan dasar dari table 1 berikut ini

Tabel 1. Hasil Analisa Regresi Linear

Model	Coefficients ^a		Standardized Beta	t	Sig.
	Unstandardized B	Std. Error			
(Constant)	15.530	.149		104.183	.000
1 Leverage	-.008	.001	-.705	-8.480	.014
Pertumbuhan aset	-.051	.008	-.510	-6.133	.026

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: data olahan penulis 2020

Maka dapat disajikan persamaan yang terbentuk adalah sebagai berikut

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

$$Y = 15,530 - 0,008X_1 - 0,051X_2$$

Berdasarkan table 1, dapat diketahui konstanta yang ditunjukkan dalam table tersebut sebesar 15,530 yang artinya bahwa jika variabel bebas yaitu leverage yang ditunjukkan dengan *debt to equity ratio* (X_1)

dan pertumbuhan aset (X_2) bernilai konstan atau nol, maka variabel terikat yaitu ROE akan memiliki nilai 15,530.

Koefisien regresi dari variabel DER adalah -0,008, memiliki tanda negatif (-), artinya menunjukkan korelasi antara DER dan ROE adalah berbanding terbalik. Apabila terjadi peningkatan DER sebesar satu satuan maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,008 atau sebaliknya. Bila DER menurun sebesar satu satuan maka ROE akan mengalami kenaikan 0,008.

Dapat dijelaskan berdasarkan uji hipotesis menunjukkan *return on equity* (ROE) dipengaruhi secara signifikan oleh DER, dari hasil penelitian diketahui signifikansi DER memiliki nilai 0,014 yang berada di bawah 0,05 yaitu $0,014 < 0,05$. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa Leverage yang ditunjukkan dengan DER (X_1) memiliki

hubungan negatif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE (Y). Hasil riset ini sesuai dengan kajian penelitian dari Efendi & Wibowo (2017). Namun penelitian ini tidak didukung oleh uji empiris dari Pongrangga et al. (2015) yang menyimpulkan bahwa antara *debt to equity ratio* dan *return on asset* mempunyai pengaruh positif signifikan dan menurut Yulsiati (2016) yang hasil empirisnya menyimpulkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap ROE secara parsial.

Debt to equity ratio sebagai rasio yang dipakai dalam mengevaluasi tingkat leverage (penggunaan utang) pada jumlah ekuitas perusahaan, dimana faktor ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan untuk melunasi seluruh hutang-hutangnya yang ditunjukkan melalui ekuitas pemilik yang dipakai untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Hasil nilai DER yang meningkat maka semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap kewajibannya dalam menggunakan dana untuk kegiatan operasi. Resiko DER yang tinggi adalah bunga atas kewajiban yang harus dibayar yang mungkin dapat menggerus pendapatan bila tidak optimalnya sumber daya yang digunakan. Namun nilai DER yang rendah akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam menggunakan dana operasionalnya dengan modal sendiri.

PT Pegadaian (Persero) dalam masa penelitian tahun 2015 sampai dengan 2019 menunjukkan kinerja yang baik untuk memenuhi hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya yang harus segera dibayar dari sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dari hasil penelitian dimana terdapat pengaruh negative signifikan DER terhadap ROE maka perusahaan harus dapat memperhatikan atas rasio utangnya yang dapat dikendalikan lebih rendah sehingga perusahaan dapat lebih mampu menciptakan profit lebih besar lagi.

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Return on Equity

Pertumbuhan aset dalam table 4.1 memiliki koefisien regresi -0,051 bertanda negative, hal tersebut menggambarkan bahwa hubungan pertumbuhan aset dan *return on equity* adalah berbanding terbalik. Apabila pertumbuhan aset naik satu satuan, maka akan diikuti penurunan ROE sebesar 0,051 atau sebaliknya.

Sedangkan dari hasil uji koefisien regresi, dapat ditunjukkan bahwa pertumbuhan aset memiliki nilai 0,026 yang menandakan nilai lebih kecil dari 0,05, yaitu $0,026 < 0,05$. Dari hasil uji empiris tersebut dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan aset (X_2) memiliki hubungan negative serta signifikan terhadap ROE (Y). Hasil riset ini sama dengan riset dari Triyani et al. (2018) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan aset mempengaruhi

secara signifikan pada profitabilitas, namun hasil empiris dari Dewi & Sudiartha (2017) berbeda, menjelaskan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan aset secara signifikan.

Pertumbuhan aset menunjukkan bukti adanya perkembangan perusahaan dimana perusahaan berada dalam kinerja yang baik tetapi berdasarkan hasil analisis penelitian ini bahwa pertumbuhan aset memiliki hubungan negative dan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Pertumbuhan yang tinggi akan menyebabkan kebutuhan dana yang besar, dalam hal ini biasanya kecenderungan pembiayaan melalui laba ditahan. Pertumbuhan yang tinggi harus dibarengi penggunaan aset dalam upaya memperoleh pendapatan secara efektif serta efisien, agar investasi ini berhasil meningkatkan return yang diharapkan.

Maka PT Pegadaian (Persero) harus dapat memperhatikan biaya investasi yang dilakukan untuk meningkat pertumbuhan aset dengan memperbaiki struktur modalnya dengan meningkatkan *equity*, serta peningkatan aset harus diikuti dengan kenaikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi yang diterima perusahaan. Sehingga investasi terhadap aset yang menimbulkan pertumbuhan aset dibarengi pula peningkatan perkembangan perusahaan dalam perolehan keuntungan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Aset terhadap Return on Equity

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.765	2	1.383	79.782	.012 ^b
Residual	.035	2	.017		
Total	2.800	4			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan aset, Leverage

Sumber: data olahan penulis 2020

Berdasarkan dari Table 2 yang menggambarkan hasil dari uji F bahwa perhitungan dari F hitung sebesar 79,782 dengan hasil signifikan 0,012, hal ini menunjukkan nilai yang lebih rendah dari tingkat signifikan yang ditetapkan

0,05 ($0,012 < 0,05$). Sehingga penulis menyimpulkan bahwa *return on equity* dipengaruhi signifikan oleh DER serta pertumbuhan aset secara simultan.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 ^a	.988	.975	.13165	1.269

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN ASET, LEVERAGE

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : data olahan penulis 2020

Apabila merujuk pada nilai perhitungan koefisiensi determinasi sebesar 0,975 atau 97,5 %. Hasil ini menggambarkan DER (X_1) dan pertumbuhan aset (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE (Y) serta sisanya 2,5 % dipengaruhi variable lain yang penulis tidak teliti.

Kesimpulan

1. Variabel DER dan pertumbuhan aset secara bersama-sama mempengaruhi signifikan terhadap ROE.
2. Variabel DER secara parsial mempengaruhi negative dan signifikan terhadap ROE.
3. Variabel pertumbuhan aset secara parsial mempengaruhi negative dan signifikan terhadap ROE.

Daftar Pustaka

- Dewi, D., & Sudiartha, G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 242635.
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh debt to equity ratio (DER) dan debt to asset ratio (DAR) terhadap kinerja perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157–163.
- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 21–29. <https://mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/viewFile/222/145>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Unpublished Thesis. Universitas Udayana*, 1–132.
- Pongrangga, R. A., Dzulkirom, M., & Saifi, M. (2015). PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 25(2), 86188.
- Rudiwanto, A. (2020). Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 205–213. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8721>
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Syahrial, D. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Tandi, V. P., Tommy, P., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 – 2016 the Influence Capital Structure and Asset Growth on the Profitability of Automotive Companies Listed in Bei Period 2013 - 2016. *Jurnal EMBA*, 6(2), 629–637.
- Triyani, W., Mahmudi, B., & Rosyid, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2016). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 107. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4213>
- Wahyuni, T., Ernawati, E., & Murhadi, W. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–18.
- Wijaya, B., & Sedana, I. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(12), 253308.
- Yulsiati, H. (2016). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, 1(2), 1–25.